

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang didunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Sesuai dengan data dari BPS Provinsi Sumatera Barat, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2012 tercatat sebesar 4.904.460 jiwa dan 5,6% diantaranya adalah penduduk berusia tua (> 65 tahun). Jumlah tersebut diperkirakan akan bertambah seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Usia harapan hidup di Sumatera Barat pada tahun 2011 adalah 69,76 tahun angka ini lebih tinggi dibandingkan data nasional yaitu 65.65 tahun (Dinas Kesehatan provinsi Sumatra Barat, 2013).

Fenomena terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh perbaikan status kesehatan akibat kemajuan teknologi dan penelitian-penelitian kedokteran, perbaikan status gizi, peningkatan usia harapan hidup, pergeseran gaya hidup dan peningkatan pendapatan perkapita. Hal tersebut menyebabkan

terjadinya transisi epidemiologi dari penyakit infeksi menuju penyakit degeneratif yang salah satunya adalah penyakit sistem kardiovaskular (Fatmah, 2010).

Tekanan darah adalah kekuatan yang diperlukan agar darah dapat mengalir didalam pembuluh darah dan beredar mencapai semua jaringan tubuh manusia. Kelancaran peredaran darah keseluruh tubuh sangat penting karena darah berfungsi sebagai media pengangkut oksigen dan zat-zat lain yang diperlukan dalam pertumbuhan sel-sel tubuh. Selain itu darah juga berguna mengangkut sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan lagi dari jaringan tubuh. Tekanan darah dibedakan antara tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan pada waktu jantung berkontraksi sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan pada saat jantung mengendor kembali (Gunawan, 2001). Tekanan darah biasanya digambarkan sebagai rasio tekanan sistolik terhadap tekanan diastolik. Dengan nilai normal berkisar dari 100/60 mmHg sampai 140/90 mmHg (Smeltzer dan Bare, 2001).

Seiring pertambahan usia akan terjadi penurunan elastisitas dari dinding aorta. Pada lansia umumnya juga akan terjadi penurunan ukuran dari organ-organ tubuh tetapi tidak pada jantung. Jantung pada lansia umumnya akan membesar. Hal ini nantinya akan berhubungan kelainan pada sistem kardiovaskuler yang akan menyebabkan gangguan pada tekanan darah seperti hipertensi (Fatmah, 2010).

Berdasarkan Chobanian dkk (2004), hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan darah sistolik yang melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg. Dari tahun ketahun didapatkan peningkatan prevalensi penderita hipertensi seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup,

jumlah populasi obesitas dan kesadaran masyarakat akan penyakit ini (Mohani, 2014).

Di dunia, hipertensi diperkirakan menyebabkan 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari total kematian. Hal ini menyumbang 57 juta dari *disability adjusted life years* (DALY). Sekitar 25% orang dewasa di United State menderita penyakit hipertensi pada tahun 2011-2012. Tidak ada perbedaan prevalensi antara laki-laki dan wanita tetapi prevalensi terus meningkat berdasarkan usia: 5% usia 20-39 tahun, 26% usia 40-59 tahun, dan 59,6% untuk usia 60 tahun ke atas (Aoki dkk, 2014).

Saat ini hipertensi merupakan tantangan besar di Indonesia karena merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan survey riset dasar kesehatan nasional (RISKESDAS) pada tahun 2013 hipertensi memiliki prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%. Disamping itu pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun sudah banyak tersedia obat-obatan yang efektif (Depkes RI, 2013).

Dari hasil RISKESDAS Provinsi Sumatra Barat tahun 2007 didapatkan prevalensi hipertensi di Sumatera Barat berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah 31,2% yang meningkat sesuai usia, sehingga di atas 55 tahun melebihi 50%. Dari data yang didapat diketahui pula bahwa dengan semakin lanjutnya usia, semakin banyak yang mengalami hipertensi, sehingga di atas 65 tahun didapatkan lebih dari 60%, atau 6 dari 10 orang di Sumatra Barat (Depkes RI 2009).

Dalam upaya mencegah atau menghambat memburuknya hipertensi, perlu diperhatikan faktor perilaku yang tidak kondusif terhadap kesehatan dan

lingkungan, demikian juga faktor risiko yang telah ada, agar tidak berkembang ke arah penyakit jantung pembuluh darah yang biasanya akan berakibat fatal. Penyebab terjadinya hipertensi, selain dikarenakan adanya faktor keturunan, juga erat kaitannya dengan perilaku dan gaya hidup yang kompleks dari individu bersangkutan. Faktor resiko perilaku tersebut antara lain perilaku makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, terlalu banyak mengonsumsi alkohol, merokok dan obesitas. Obesitas berhubungan dengan kadar kolesterol dan trigliserida yang buruk oleh karena itu obesitas berkaitan erat dengan penyakit jantung dan tekanan darah. Menurut Fathina (2007) indeks massa tubuh merupakan indikator yang paling tepat untuk mengidentifikasi obesitas pada orang dewasa. (Pradono dkk, 2013; *Center for Diseases Control and Prevention*, 2014).

Menurut Tamher & Noorkasiani (2011), salah satu usaha sosial dari pemerintah untuk tetap melakukan pembinaan terhadap kesejahteraan lansia adalah dengan mendirikan panti sosial tresna werdha. Panti sosial tresna werdha merupakan suatu institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik dan kesehatan masih mandiri dimana kebutuhan harian dari para penghuni biasanya disediakan oleh pengurus panti (Darmodjo dan Martono, 2004). Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan Mahareza pada tahun 2008, lanjut usia yang tinggal bersama keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada lanjut usia yang tinggal dipanti werdha. Hal ini dikarenakan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di rumah tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, namun juga mendapatkan kasih sayang, kebersamaan, interaksi atau komunikasi yang baik, dan menerima bantuan dari keluarga yang semuanya itu merupakan fungsi dari keluarga (Mahareza, 2008)

Menurut Hurlock dan Elizabeth.,(2006), lansia yang pindah ke tempat tinggal yang baru seperti panti werdha, terdapat kemungkinan munculnya kesulitan beradaptasi sehingga mereka merasa stres, kehilangan kontrol atas hidupnya, dan kehilangan identitas diri yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap *quality of life* (QoL). Stres yang berlangsung secara berkepanjangan bisa berakibat serius, termasuk kemungkinan penyakit jantung, hipertensi, stroke, dan kanker (Tamher & Noorkasiani, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2014), hipertensi merupakan masalah kesehatan yang paling banyak pada lansia dipanti sosial tresna werdha. Pada penelitian tersebut didapatkan 35 dari 80 orang lansia yang menderita penyakit hipertensi baru disusul dengan penyakit rematik yang diderita oleh 13 orang.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar didalam panti berupa pelayanan dan perawatan, baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia dapat hidup secara wajar. Pada saat ini Panti Sosial tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin menampung dan melayani 110 orang lanjut usia terlantar dengan syarat penerimaan laki-laki/perempuan yang berusia 60 tahun keatas (Pemprov Sumatra Barat, 2013).

Survei awal yang peneliti lakukan kepada 10 orang lansia yang terdiri dari 5 pria dan 5 wanita, hasil pengukuran tekanan darah sementara didapatkan 4 orang memiliki tekanan darah di bawah 140/90 mmHg dan 6 orang di dapatkan mengalami hipertensi atau tekanan darah diatas 140/90 mmHg. Dari survey awal

tersebut juga didapatkan dari 6 orang lansia yang mengalami hipertensi, dua orang diantaranya mengalami hipertensi sistolik terisolasi atau tekanan darah sistolik lebih 140 mmHg tetapi tekanan diastolik kurang dari 90 mmHg. Dari segi hasil survey pendahuluan bagaimana profil tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Scincin belum peneliti temukan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana profil tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil tekanan darah pada lansia di panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin tahun 2016

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan usia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin
- b. Mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan jenis kelamin di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin
- c. Mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan tekanan darah di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin.



- d. Mengetahui distribusi frekuensi lansia berdasarkan klasifikasi tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin
- e. Mengetahui distribusi frekuensi jenis hipertensi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi indeks massa tubuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin.
- g. Mengetahui hubungan hipertensi dengan usia pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin
- h. Mengetahui hubungan hipertensi dengan indeks masa tubuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tekanan darah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti menambah pengetahuan mengenai tekanan darah pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Sicincin serta menambah pengalaman di bidang penelitian dan penulisan ilmiah.